



Peran Organisasi Taruna Merah Putih dalam Membentuk Generasi Muda Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Agen Perubahan di Provinsi Lampung

Nugraha Gading Priandana

PPKn FKIP Universitas Lampung

Susan Febriyanti

PPKn FKIP Universitas Lampung

Antonia Alda Resalda

PPKn FKIP Universitas Lampung

Ana Mentari

PPKn FKIP Universitas Lampung

Teki Prasetyo Sulaksono

PPKn FKIP Universitas Lampung

Alamat: Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145, INDONESIA.

Korespondensi penulis: gadingdragon887@gmail.com

Abstrak. *This article reviews the contribution of the youth organization Taruna Merah Putih (TMP) in shaping the character of the young generation rooted in Pancasila values in the Lampung Province. As a wing organization of the PDI Perjuangan, TMP focuses its activities on aspects of political education, leadership strengthening, and social activities to encourage the active role of youth in public and political spaces. By making Bung Karno's Trisakti the foundation of the movement namely political sovereignty, economic independence, and national personality TMP seeks to produce youth who have integrity and commitment to nationality. This study aims to analyze the strategic role of TMP in sowing Pancasila values while empowering youth as agents of social transformation. The method used is descriptive qualitative with a literature study approach and participatory observation.*

Keywords: *Taruna Merah Putih, youth, Pancasila, political education, agents of change.*

Abstrak. Artikel ini mengulas kontribusi organisasi kepemudaan Taruna Merah Putih (TMP) dalam membentuk karakter generasi muda yang berakar pada nilai-nilai Pancasila di wilayah Provinsi Lampung. Sebagai organisasi sayap dari PDI Perjuangan, TMP menitikberatkan aktivitasnya pada aspek pendidikan politik, penguatan kepemimpinan, serta kegiatan sosial guna mendorong peran aktif pemuda dalam ruang publik dan politik. Dengan menjadikan Trisakti Bung Karno sebagai fondasi gerakan yakni kedaulatan politik, kemandirian ekonomi, dan kepribadian bangsa TMP berupaya mencetak pemuda yang memiliki integritas dan komitmen terhadap kebangsaan. Studi ini bertujuan menganalisis peran strategis TMP dalam menyemai nilai-nilai Pancasila sekaligus memberdayakan pemuda sebagai agen transformasi sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka serta observasi partisipatif.

Kata Kunci: *Taruna Merah Putih, pemuda, Pancasila, pendidikan politik, agen perubahan*

PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran fundamental sebagai penggerak dan penentu arah masa depan bangsa. Dalam era modern yang diwarnai oleh kompleksitas tantangan global dan dinamika sosial, pemuda dituntut untuk memiliki kesadaran politik yang matang. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang dapat mengembangkan kesadaran tersebut melalui pendidikan politik

yang mencerdaskan dan membentuk tanggung jawab sosial. Salah satu organisasi yang mengambil peran strategis dalam penguatan kapasitas pemuda adalah Taruna Merah Putih (TMP), organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan PDI Perjuangan.

TMP Provinsi Lampung didirikan pada tanggal 10 Februari 2008 dan secara struktural membentuk Dewan Pimpinan Daerah (DPD) pada 20 Agustus 2023. Organisasi ini dipimpin oleh Nanda Indifa Putri sebagai ketua. Melalui berbagai program seperti pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kegiatan sosial dan lingkungan, TMP berkomitmen menciptakan ruang aktualisasi bagi pemuda. Visi TMP berorientasi pada pemberdayaan anak muda agar memiliki kesadaran dan keterlibatan dalam politik yang progresif dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pijakan.

KAJIAN TEORI

Pendidikan politik merupakan instrumen penting dalam mencetak warga negara yang sadar hak dan tanggung jawabnya, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi. Seperti dijelaskan oleh Utami dan Wahidin (2025), pendidikan politik memainkan peranan vital dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik generasi muda dengan memberikan wawasan tentang sistem kekuasaan serta hak-hak sipil dalam masyarakat modern.

Dalam lingkup organisasi kepemudaan, Taruna Merah Putih menjadikan gagasan Trisakti Bung Karno sebagai landasan ideologis yang menekankan pentingnya kedaulatan politik, kemandirian ekonomi, dan kepribadian bangsa. Nilai-nilai ini diinternalisasi dalam berbagai program TMP yang bertujuan membentuk karakter pemuda yang nasionalis dan berintegritas. Menurut Wiratama et al. (2024), penanaman nilai-nilai politik sejak dini kepada kader pemuda sangat krusial untuk membangun generasi yang siap terlibat aktif dalam pembangunan nasional.

Keterlibatan pemuda dalam politik menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pendidikan politik. Setiawan dan Djafar (2023) menyatakan bahwa kelompok pemilih muda, khususnya dari Generasi Z dan Y, menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kontestasi politik seperti pemilu. Ini menandakan tingkat kesadaran politik yang semakin tinggi, sekaligus peran mereka dalam menjaga proses demokrasi tetap berjalan secara sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dan bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh fenomena, perilaku, dan pengalaman yang terjadi dalam konteks tertentu. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan detail tentang subjek penelitian (Nurrisa,dkk.,2025). Sementara pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi

ini dilakukan secara langsung pada bulan Maret 2025 di gedung DPD PDI Perjuangan provinsi Lampung untuk mengamati perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi secara alami. Kemudian, Wawancara dilakukan secara mendalam (in depth interview) bersama ibu Eva Depika Rianti selaku wakil bendahara internal TMP Lampung. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman secara bebas dan mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taruna Merah Putih merupakan sebuah organisasi pemuda yang berfungsi sebagai sayap dari partai PDI Perjuangan, yang diisi oleh anak muda yang berasal dari berbagai latar belakang. Organisasi ini mengutamakan pengembangan pemuda dan partisipasi dalam dunia politik, serta mencerminkan ragam budaya yang ada di Indonesia. Taruna Merah Putih Lampung adalah organisasi pemuda yang merupakan sayap dari PDI Perjuangan di Provinsi Lampung. Organisasi ini berfokus pada pengembangan kepemudaan, keterlibatan dalam politik, dan mendukung visi serta misi partai dalam konteks lokal. Taruna merah putih sendiri di dirikan pada 10 Januari 2008, tanggal tersebut juga bertepatan dengan HUT PDI Perjuangan. TMP dideklarasikan di DPP Partai yang sekarang menjadi gedung Sekolah Partai, Lenteng Agung. Sedangkan DPD Taruna merah Putih Provinsi Lampung baru didirikan pada 20 Agustus 2023 dengan ketuanya adalah Nanda Indira Bastian, S.E., M.M., Lesti Putri Utami sebagai sekretaris dan Eva Depika Rianti sebagai wakil bendahara.

Taruna Merah Putih (TMP) sebagai organisasi sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) memainkan peran strategis dalam membentuk kaderisasi politik di kalangan generasi muda. Di bawah naungan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) TMP Provinsi Lampung, visi organisasi ini diarahkan untuk menciptakan ruang yang inklusif dan progresif bagi anak muda, khususnya generasi Z, dalam memahami serta terlibat aktif dalam dinamika politik nasional.

Visi DPD TMP Provinsi Lampung secara khusus menekankan empat tujuan utama: pertama, membesarkan partai politik sebagai sarana demokrasi yang berfungsi optimal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedua, memberikan manfaat nyata bagi kalangan remaja dan masyarakat luas melalui kegiatan sosial, edukatif, dan pemberdayaan komunitas. Ketiga, memperluas kesadaran politik di kalangan generasi muda bahwa dunia politik tidak terbatas pada urusan kekuasaan semata, melainkan juga menyangkut pengabdian, nilai, dan masa depan bangsa. Keempat, membuka ruang partisipasi seluas-luasnya bagi anak muda untuk turut serta dalam aktivitas politik melalui jalur organisasi kepemudaan yang terstruktur dan terarah.

Sebagai organisasi sayap, TMP tidak hanya menjadi perpanjangan tangan partai, tetapi juga menjalankan fungsi strategis dalam membangun basis dukungan dari kalangan pemuda. Pendekatan yang dilakukan TMP dalam menarik minat anak muda adalah

melalui strategi keterlibatan yang netral dan inklusif membuka diri bagi siapa pun tanpa melihat latar belakang ideologis, selama memiliki semangat kebangsaan dan komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan. Strategi ini terbukti efektif dalam memperkuat konsolidasi politik, sebagaimana ditunjukkan oleh peran signifikan TMP dalam mendukung kemenangan PDI Perjuangan pada berbagai pemilihan legislatif dan eksekutif, khususnya di wilayah Surakarta yang menjadi basis dominan partai sejak era reformasi.

Karakteristik keanggotaan TMP mencerminkan semangat kebhinnekaan yang menjadi landasan utama ideologi bangsa Indonesia. Para anggotanya berasal dari berbagai latar belakang suku, agama, dan profesi, yang menjadikan organisasi ini sebagai miniatur kebangsaan. Lebih dari itu, TMP mendorong keterlibatan aktif anggotanya dalam berbagai program sosial-politik, termasuk kegiatan edukasi politik, aksi kemanusiaan, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan kapasitas pemuda. Dengan demikian, TMP bukan hanya menjadi alat politik, melainkan juga wahana pembentukan karakter dan kompetensi generasi muda sebagai pemimpin masa depan.

Keseluruhan peran dan visi ini menunjukkan bahwa Taruna Merah Putih tidak sekadar hadir sebagai organisasi pendukung partai, melainkan sebagai katalisator perubahan sosial-politik yang berorientasi pada pemberdayaan pemuda dan penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Program-program Strategis TMP

Taruna Merah Putih (TMP), sebagai salah satu organisasi sayap dari PDI Perjuangan, memiliki tanggung jawab penting dalam membina generasi muda agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang politik, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Melalui berbagai inisiatif strategis, TMP berupaya membentuk karakter pemuda yang berdaya, berintegritas, dan mampu menjawab tantangan zaman. Di Provinsi Lampung, sejumlah program prioritas telah dirancang dan dijalankan, meliputi:

1. Edukasi Politik Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila

Salah satu fokus utama TMP adalah penyelenggaraan pendidikan politik yang berakar pada prinsip-prinsip Pancasila. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kesadaran kritis pemuda terhadap sistem politik nasional, dengan menanamkan semangat kebangsaan, persatuan, dan tanggung jawab warga negara. Bentuk kegiatan yang dilakukan mencakup diskusi terbuka, forum edukatif, serta pelatihan partisipatif yang memadukan teori dengan praktik.

Melalui pendekatan ini, pemuda didorong untuk memahami politik sebagai ruang pengabdian, bukan semata-mata perebutan kekuasaan. TMP menargetkan tumbuhnya generasi yang tidak apatis terhadap isu-isu kebangsaan dan mampu berkontribusi aktif dalam proses demokrasi secara sehat.

2. Pelatihan Kepemimpinan dan Pemberdayaan Ekonomi

Sebagai bagian dari strategi penguatan kapasitas pemuda, TMP secara rutin menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan yang terintegrasi dengan pembelajaran kewirausahaan. Materi pelatihan mencakup pengembangan keterampilan dasar kepemimpinan seperti pengambilan keputusan, kemampuan berbicara di depan publik, hingga manajemen organisasi.

Dalam aspek kewirausahaan, peserta dilatih merancang dan mengelola usaha kecil dengan pendekatan inovatif, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha. Harapannya, para pemuda tidak hanya menjadi pemimpin masa depan, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi kreatif yang mandiri dan berdaya saing.

3. Gerakan Sosial dan Kepedulian Lingkungan

TMP juga aktif menunjukkan keberpihakannya pada masyarakat melalui kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Salah satu wujud konkret dari aksi ini adalah pelaksanaan kegiatan donor darah dan penanaman pohon yang berlangsung pada tahun 2023 di Desa Bagelen, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

Kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk kepedulian terhadap isu lingkungan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana memperkuat relasi sosial antara organisasi dan warga. Pelibatan elemen masyarakat dalam kegiatan ini menegaskan peran TMP sebagai penggerak semangat gotong royong dan kepedulian kolektif.

Taruna Merah Putih (TMP) yang terlibat dalam program sosial dan program kaderisasi Semangat Trisakti Bung Karno ditanamkan dalam pendidikan politik ini kepada generasi muda Indonesia: di tengah kemajuan dunia, generasi muda harus tetap berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi, dan berkepribadian. Masalah yang membebani generasi muda menjadi latar belakang, warga negara Indonesia membutuhkan pendidikan politik. Untuk menjadikan negara yang melek politik, pendidikan politik sangatlah penting. serta membentuk karakter dan perilaku warga negara. Pendidikan politik berpotensi membentuk karakter, watak, dan tanggung jawab warga negara demokratis untuk mencapai kemajuan peradaban bangsa. Peran pendidikan politik lebih menjadi penting karena berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda, yang memiliki peran penting dalam kehidupan kebangsaan (Riyanti&Lutfi,2023).

Pendidikan politik sangat penting bagi generasi muda agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dilakukan agar mereka dapat memahami bagaimana kekuasaan digunakan untuk menegakan aturan dan bagaimana masyarakat secara umum dapat menggunakan hak politiknya. Menurut materi Kaderisasi Taruna Merah Putih, generasi muda harus terus mengutamakan kepentingan rakyat dan mewarisi sifat perjuangan PDI yang progresif. Oleh karena itu, mereka memiliki peran strategis dalam mengembangkan generasi muda yang lebih inklusif dan transformatif.

Dalam menjalankan program-program yang ada, Taruna Merah Putih melihat efektivitas program pendidikan politik sebagai evaluasi hanya bagaimana terus dikembangkan lagi secara masif dan mampu terus menyampaikan pesan-pesan yang informatif. Program pendidikan politik ini setidaknya telah memberikan pemahaman kepada pemuda tentang bagaimana berpartisipasi dalam dunia politik dan telah memberikan banyak kader TMP yang memahami organisasi dengan baik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Taruna Merah Putih (TMP) adalah menciptakan kesadaran bersama tentang pentingnya mengikuti program pendidikan politik dan meyakinkan bahwa peran dan fungsi pemuda dalam dunia politik sangat penting untuk mengisi dan memajukan Negara (Hutapea,2023). Untuk mengatasi masalah ini, TMP selalu mengisi ruang publik dengan poster atau selebaran yang menarik dan informatif. Selain itu, TMP membuat konten di ruang sosial media yang diminati anak muda dengan menarik mereka untuk berpartisipasi dalam program pendidikan politik yang diselenggarakan TMP (Nadia,2023).

Salah satu contoh nyata dari penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah partisipasi politik pemuda. Seseorang dapat berpartisipasi dalam proses politik dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh lembaga politik seperti pemerintah hal Ini dikenal sebagai partisipasi politik. Partisipasi politik dalam konteks pemuda berarti bagaimana anak-anak ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan (Mahyudin,2022).

Generasi penerus bangsa, yang terdiri dari pemuda, memiliki peran penting dalam menentukan arah masa depan negara. Akibatnya, sangat penting bagi mereka untuk terlibat dalam dunia politik. Selain menjadi pemilih, pemuda yang aktif dalam politik terlibat dalam berbagai organisasi kepemudaan, kampanye, dan pengawasan pemilu. Keterlibatan ini menunjukkan kesadaran politik yang tinggi dan tanggung jawab sosial untuk menjaga demokrasi dan pembangunan bangsa. Taruna Merah Putih dan organisasi kepemudaan lainnya memiliki tugas strategis untuk mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam politik.

Organisasi Taruna Merah Putih (TMP) melakukan pendidikan politik berbasis nilai-nilai Pancasila sebagai strategi untuk membentuk karakter dan kesadaran politik generasi muda Indonesia. TMP menerapkan nilai-nilai ini dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kebangsaan, pelatihan kepemimpinan, dan aksi sosial, menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan gotong royong. Program-program ini tidak hanya memperkuat pemuda sebagai pilar pembangunan bangsa, tetapi juga menjadikan mereka orang-orang yang aktif dan bertanggung jawab dalam perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Kaitan pendidikan politik TMP dengan sila-sila Pancasila sangat jelas terlihat dalam pelaksanaan programnya. Misalnya, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan melalui pembinaan sikap religius dan toleransi antara anggota. Sila kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tercermin dalam kegiatan sosial

kemasyarakatan yang menumbuhkan rasa empati dan keadilan sosial. Sila ketiga Persatuan Indonesia diperkuat melalui diskusi kebangsaan yang menanamkan semangat nasionalisme. Sila keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan sila kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diimplementasikan melalui pelatihan kepemimpinan dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang mengedepankan musyawarah dan keadilan sosial bagi anggota dan masyarakat sekitar (Yudilatif,2020). Kaelan dan Yudilatif berpendapat bahwa pendidikan politik berbasis Pancasila harus membangun karakter demokratis, nasionalis, dan berintegritas yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Mereka menegaskan bahwa pendidikan Pancasila harus bersifat edukatif dan partisipatif, menanamkan sikap religius, toleransi, disiplin, dan semangat gotong royong, yang merupakan refleksi dari sila-sila Pancasila.

TMP mengadopsi ide ini dengan menggabungkan pendidikan politik, pemberdayaan sosial, dan pelatihan kepemimpinan, sehingga anggota tidak hanya memahami teori politik tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses demokrasi (kaelen,2016). Organisasi ini berlandaskan ideologi Pancasila dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung demokrasi, seperti kampanye pendidikan pemilih, sosialisasi pemilu, dan pengawasan pelaksanaan pemilu. Dengan demikian, organisasi ini membantu membentuk karakter pemuda yang mengutamakan demokrasi Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan.

Kemudian berdasarkan hasil temuan kelompok kami saat observasi menunjukkan bahwa Taruna Merah Putih (TMP) memiliki peran strategis sebagai media pengembangan kapasitas generasi muda, khususnya kelompok milenial dan Generasi Z. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran politik, memperkuat identitas nasional, dan membangun karakter pemuda yang berwawasan kebangsaan. Sebagai bagian dari sayap kepemudaan PDI Perjuangan, TMP memfokuskan kegiatannya pada proses kaderisasi politik, pendidikan ideologi Pancasila, serta pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan.

Peran tersebut selaras dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga (Permenpora) Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan. Regulasi ini menekankan pentingnya keterlibatan organisasi pemuda dalam peningkatan kapasitas individu dan kolektif, serta kemampuan organisasi menjawab dinamika kebutuhan pemuda di tengah perubahan sosial. Beberapa aktivitas TMP yang mencerminkan substansi kebijakan tersebut meliputi:

1. Penguatan Kepemimpinan dan Jiwa Wirausaha

Program yang dijalankan TMP bertujuan untuk mengasah kemampuan pemuda dalam bidang kepemimpinan serta mendorong semangat berwirausaha. Hal ini merepresentasikan implementasi dari sasaran Permenpora, yakni pengembangan potensi dan kemandirian ekonomi kalangan muda.

2. Edukasi Politik Berbasis Nilai-Nilai Pancasila

TMP secara aktif mengadakan berbagai bentuk pendidikan politik, seperti diskusi kebangsaan dan pelatihan ideologis. Aktivitas ini mengarah pada internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dan gagasan Tri Sakti yang dicetuskan Bung Karno, sebagai dasar pembentukan kesadaran politik generasi muda.

3. Kegiatan Sosial dan Aksi Lingkungan

Pelaksanaan program sosial seperti donor darah dan penanaman pohon di Desa Bagelen, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada tahun 2023, mencerminkan komitmen TMP dalam memperkuat keterlibatan sosial pemuda serta kontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Sementara itu, Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 25 Tahun 2019 yang mengatur tentang Karang Taruna juga penting sebagai bahan komparasi. Karang Taruna didefinisikan sebagai organisasi berbasis komunitas yang dibentuk oleh masyarakat dan berfokus pada pengembangan kesejahteraan sosial di tingkat lokal. Jika dibandingkan, orientasi TMP lebih terarah pada pembangunan kesadaran politik dan ideologis, sedangkan Karang Taruna lebih menitikberatkan pada pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, hasil studi lapangan memperlihatkan adanya peluang kolaborasi antara TMP dan Karang Taruna, terutama dalam penguatan pelatihan kepemimpinan, peningkatan keterampilan kewirausahaan, dan pelaksanaan kegiatan sosial. Sesuai Permensos 25/2019, Karang Taruna didorong untuk membangun sinergi dengan berbagai elemen, termasuk organisasi pemuda lain. Dalam konteks ini, TMP berpeluang menjadi mitra yang relevan untuk menciptakan sinergi program pemberdayaan pemuda di tingkat akar rumput.

Lebih lanjut, TMP juga dapat mengadaptasi model pemberdayaan organisasi sebagaimana yang diatur dalam Permensos, khususnya terkait manajemen organisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital. Hal ini dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas dan efektivitas pelaksanaan program kerja organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Taruna Merah Putih tidak hanya berperan sebagai penggerak politik anak muda, tetapi juga memiliki kapabilitas untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi generasi muda melalui program-program pemberdayaan. Kesesuaian antara program TMP dengan regulasi nasional memperlihatkan potensi besar organisasi ini dalam mendukung pembangunan karakter, kompetensi, dan kontribusi pemuda bagi kemajuan bangsa.

KESIMPULAN

Organisasi kepemudaan Taruna Merah Putih (TMP) memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter generasi muda di Provinsi Lampung yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Melalui ragam program seperti pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kegiatan sosial dan lingkungan, TMP mendorong pemuda untuk aktif terlibat dalam kehidupan politik dan sosial secara konstruktif. Nilai-nilai Trisakti Bung Karno menjadi landasan utama dalam proses pembinaan pemuda, yang diarahkan untuk menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi, berdaulat dalam politik, serta memiliki jati diri kebangsaan yang kuat. Generasi muda diharapkan dapat mengambil peran aktif sebagai motor penggerak perubahan yang berpijak pada semangat Pancasila. Keberadaan mereka sangat vital, bukan hanya sebagai penerus, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam mewujudkan kemajuan bangsa yang demokratis dan berkeadilan. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara organisasi kepemudaan, pemerintah daerah, serta lembaga pendidikan untuk memperkuat program pembinaan ideologi kebangsaan. TMP juga dituntut untuk terus berinovasi dalam menjangkau pemuda dari berbagai latar belakang secara inklusif. Di sisi lain, kaum muda harus membangun kepekaan sosial, berpikir kritis, dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan agar mampu menjadi pemimpin masa depan yang visioner dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutapea, K. E., dkk. (2023). Tantangan Dan Upaya Penanganan Politik Identitas Pada Pemilu 2024. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 7 (1). Hal 424-434.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mahyudin, M., dkk. (2022). Sosialisasi pentingnya partisipasi pemilih pemula. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3 (1), hal 1-8.
- MUSDALIFA, M. (2020). *PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA SAMANGKI KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nadia, D. (2023). Peran media sosial dalam mewujudkan pendidikan politik untuk Generasi Z (Studi Kasus Kota Banda Aceh). *Jurnal repository UIN Ar-Raniry*.
- Riyanti, R & Lutfi, A. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. *Jurnal ilmu hukum*. Vol 1(1). Hal 26-33.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi politik pemilih muda dalam pelaksanaan demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 201–213.
- Utami, I. S., & Wahidin, D. (2025). Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2024. *Lebah*, 18(2), 109–117.
- Wachidah, M. F., Kusbandrijo, B., & Rochim, A. I. (2022). Implementasi Tugas Karang Taruna Menurut Permensos Nomor 25 Tahun 2019: (Studi Kasus Kelurahan Jepara Kecamatan Bubutan Kota Surabaya). *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(01), 124-132.
- Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budianto, A., Anggraini, R., & Utomo, A. W. (2024). Pendidikan Politik Bung Karno Untuk Taruna Merah Putih Nganjuk Sebagai Penggerak Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64–70.
- Yudilatif. (2020). *Wawasan Pancasila*. Jakarta: Mizan Bandung.